BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Deskripsi responden pada penelitian ini adalah Wajib Pajak pribadi Kota Semarang yang melaporkan SPT Tahunannya-nya dengan penggunaan e-filling berjumlah 150 orang. Berikut ini adalah tabel tentang rincian jumlah responden juga kuesioner yang disebar dalam penelitian ini.

Tabel 4.1
Deskripsi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jmlh Kuesioner
1	Jumlah Kues yang disebar	150
2	Kues yang kembali	150
3	Kues yang tidak kembali	0
4	Kues yang tidak lengkap	0
	Kuesioner yang diolah	150

Dalam tabel 4.1 total jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 150 lembar. Kuesioner yang kembali sebanyak 150 lembar. Untuk kuesioner yang tidak kembali sebanyak 0 lembar. Begitupun juga kuesioner yang tidak lengkap sebanyak lembar. Jadi kuesioner yang diolah untuk penelitian ini berjumlah 150 lembar.

4.1.1. Karakteristik Responden Bersasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi
1.	Laki – Laki	78	52,0%
2.	Perempuan	72	48,0%
	Jumlah	150	100,0%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki, dengan jumlah 78 orang (52%) dan sisanya sebesar 72 orang (48%) dengan jenis kelamin perempuan.

4.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Frekuensi
< 20 tahun	1	0,7%
21 – 30 tahun	45	30,0%
31 – 40 tahun	46	30,7%
41 – 50 tahun	27	18,0%
> 50 tahun	31	20,7%
Jumlah	150	100,0%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari tabel 4.3 diketahui jika sebagian besar responden berusia antara 31 – 40 tahun dengan jumlah 46 orang (30,7%). Diikuti dengan responden dengan usia kisaran 21 – 30 tahun sebanyak 45 orang (30%). Dan untuk jumlah terkecil adalah responden dengan usia <20 tahun, yaitu hanya sebanyak 1 orang (0,7%).

4.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4
Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	PNS	15	10,0%
2.	BUMN	6	4,0%
3.	Swasta	100	66,7%
4.	Wiraswasta	29	19,3%
	Jumlah	150	100,0%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Pada tabel 4.4 ini dapat diketahui jika sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta, yaitu sebanyak 100 orang (66,7%). Kemudian responden terbanyak setelah karyawan swasta adalah wiraswasta dengan jumlah 29 orang (19,3%). Untuk jumlah terkecil sendiri adalah responden yang bekerja di BUMN hanya sebanyak 6 orang (4%).

4.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.5
Karakteristik Berdasarkan Pedidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMA/SMK	12	8,0%
2.	Diploma	22	14,7%
3.	S-1	110	73,3%
4.	S-2	6	4,0%
	Jumlah	150	100,0%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berkenaan dalam tabel 4.5 tentang latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar responden adalah S1 dengan jumlah 110 orang (73,3%), kemudian diikuti oleh responden yang memiliki latar belakang pendidikan Diploma sebanyak 22 orang (14,7%). Dan untuk jumlah terkecil adalah responden yang memiliki latar belakang pendidikan S2 hanya sebanyak 6 orang (4%).

4.1.5. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Pekerjaan

Tabel 4.6
Crosstab Jenis Kelamin dan Pekerjaan

jk * pekerjaan Crosstabulation

			pekerjaan				Total
			PNS	BUMN	Swasta	Wiraswasta	
jk	Laki-laki	Count	10	4	45	19	78
		% within jk	12.8%	5.1%	57.7%	24.4%	100.0%
		% within pekerjaan	66.7%	66.7%	45.0%	65.5%	52.0%
		% of Total	6.7%	2.7%	30.0%	12.7%	52.0%
	Perempuan	Count	5	2	55	10	72
		% within jk	6.9%	2.8%	76.4%	13.9%	100.0%
		% within pekerjaan	33.3%	33.3%	55.0%	34.5%	48.0%
		% of Total	3.3%	1.3%	36.7%	6.7%	48.0%
Total		Count	15	6	100	29	150
		% within jk	10.0%	4.0%	66.7%	19.3%	100.0%
		% within pekerjaan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	10.0%	4.0%	66.7%	19.3%	100.0%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang diperoleh ini menggambarkan bahwa laki – laki yang memiliki pekerjaan sebagai PNS sebesar 10 orang, untuk BUMN sebesar 4 orang, pekerja swasta sebesar 45 orang, dan untuk wiraswasta sebesar 19 orang. Dan untuk perempuan diperoleh pekerja sebaga PNS sebanyak 5 orang, untuk BUMN sebanyak 2 orang, dengan pekerjaan swasta sebanyak 55 orang, dan untuk wiraswasta sebanyak 10 orang.

4.1.6. Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Pendidikan

Tabel 4.7
Crosstab Jenis Kelamin dan Pendidikan

jk * pendidikan Crosstabulation

			pendidikan				
			SMA/SMK	Diploma	S-1	S-2	Total
jk	Laki-laki	Count	6	14	54	4	78
		% within jk	7.7%	17.9%	69.2%	5.1%	100.0%
		% within pendidikan	50.0%	63.6%	49.1%	66.7%	52.0%
		% of Total	4.0%	9.3%	36.0%	2.7%	52.0%
	Perempuan	Count	6	8	56	2	72
		% within jk	8.3%	11.1%	77.8%	2.8%	100.0%
		% within pendidikan	50.0%	36.4%	50.9%	33.3%	48.0%
		% of Total	4.0%	5.3%	37.3%	1.3%	48.0%
Total		Count	12	22	110	6	150
		% within jk	8.0%	14.7%	73.3%	4.0%	100.0%
		% within pendidikan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	8.0%	14.7%	73.3%	4.0%	100.0%

Dapat disimpulkan bahwa untuk jenis kelamin laki – laki dengan jenis pendidikan SMA/SMK sebanyak 6 orang, pendidikan untuk diploma dengan jumlah 14 orang, dan untuk jenjang S-1 didapat 54 orang, dan untukS-2 sebanyak 4 orang. Dan untuk jenis kelamin perempuan dengan jenjang pendidikan SMA/SMK didapat sebesar 6 orang, untuk diploma didapat sebesar 8 orang, untuk S-1 sendiri mendapat jumlah paling banyak sebesar 56 orang, dan untuk S-2 didapat hanya 2 orang.

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dipakai agar dapat megetahui gambaran tanggapan responden terhadap variabel – variabel penelitian, yakni intensitas penggunaan *e-filling*, persepsi kebermanfaatan dan pesepsi kemudahan.

Sementara itu mengetahui gambaran untuk masing-masing indikator untuk mengukur variabel persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan perilaku penggunaan e-filling. Dengan pembagian kategori rendah, sedang, dan tinggi. Lalu untuk mendeskripsikan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti, pada penelitian ini menggunakan rumus rentang kriteria sebagai berikut :

Panjang Interval $= \frac{Nilai\ Max - Nilai\ Min}{Jumlah\ Kategori}$

$= \frac{5-1}{3}$

$= 1{,}33$

Kategori jawaban responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

No	Nilai	Kategori
1.	1,00 – 2,33	Rendah
2.	2,34 – 3,66	Sedang
3.	3,67 – 5,00	Tinggi

4.2.1. Deskripsi Variabel Persepsi Kebermanfaatan

Variabel persepsi kebermanfaatan dalam penelitian ini diukur dengan 11 (sebelas) indikator dan pernyataan. Adapun hasil deskripsi untuk variabel persepsi kebermanfaatan dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Deskripsi Variabel Persepsi Kebermanfaatan

Indikator	Kisaran Teoritis	Mean	Rentang Skala			Keterangan
			Rendah	Sedang	Tinggi	
X1.1	1 – 5	3.99	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X1.2	1 – 5	3.94	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X1.3	1 – 5	4.11	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X1.4	1 – 5	4.04	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X1.5	1 – 5	4.10	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X1.6	1 – 5	3.97	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X1.7	1 – 5	4.03	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X1.8	1 – 5	4.01	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X1.9	1 – 5	4.03	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X1.10	1 – 5	4.01	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X1.11	1 – 5	4.03	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
Mean	**1 – 5**	**4.02**	**1,00 - 2,33**	**2,34 - 3,66**	**3,67 – 5,00**	**Tinggi**

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diperolah hasil dari responden secara keseluruhan kategori dikatakan tinggi. Untuk variabel X1.1 dengan skor rata rata jawaban responden sebesar 3,99 yang memiliki arti bahwa adanya *e-filling* dapat meningkatkan kinerja. Pada variabel X1.2 skor rata – rata sebesar 3,94 yang masuk dalam kategori tinggi, yang berarti responden merasa apabila *e-filling* akan menigkatkan kinerja dari hari ke hari. Skor rata – rata untuk X1.3 sebesar 4,11, angka ini menjelaskan bahwa responden setuju apabila *e-filling* mempermudah pekerjaan. Untuk skor X1.4 ini sebesar 4,04 masuk kategori tinggi yang memiliki arti bahwa penggunaan *e-filling* menguntungkan bagi responden. Dan pada variabel X1.5 pada skor 4,10 yang menjelaskan bahwa responden sangat merasakan manfaat dari penggunaan *e-filling.* Pada variabel X1.6 dengan skor yang diperoleh sebesae 3,97 menandakan jika responden mempercayai apabila *e-filling*

mampu meningkatkan produktifitas. Variabel X1.7 memiliki skor rata – rata sebesar 4,03 mendeskripsikan bahwa responden setuju apabila penggunaan *e-filling* menghemat waktu responden dalam pengerjaan tugas. Variabel X1.8 diperoleh hasil skor sebesar 4,01 yang diartikan responden setuju jika penggunaan *e-filling* meningkatkan kualitas hasil kerja. Skor rata – rata X1.9 adalah 4,03 yang masuk dalam kategori tinggi. Skor ini menjelaskan bahwa dalam penggunaan *e-filling*, responden merasa ditingkatkan efektivitas kinerjanya. Variabel X1.10 skor sebesar 4,01 menandakan dengan digunakannya *e-filling*, responden dapat mengerjakan tugas – tugasnya dengan lebih cepat. Variabel X1.11 skor 4,03 menjelaskan apabila responden setuju penggunaan *e-filling* akan lebih praktis dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Dan nilai mean untuk seluruh indikator dalam persepsi kebermanfaatan sebesar 4,02. Sehingga dapat disimpulkan apabila responden setuju apabila dalam penggunaan *e-filling* mampu memberikan kemudahan, meningkatkan kinerja, meningkatkan produktivitas juga lebih efisien dan efektif.

4.2.2. Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan

Variabel persepsi kemudahan dalam penelitian ini diukur dengan 11 (sebelas) indikator dan pernyataan. Adapun hasil deskripsi untuk variabel persepsi kemudahan dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan

Indikator	Kisaran Teoritis	Mean	Rentang Skala			Keterangan
			Rendah	Sedang	Tinggi	
X2.1	1 – 5	3,93	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X2.2	1 – 5	3,95	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X2.3	1 – 5	3,97	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X2.4	1 – 5	3,80	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X2.5	1 – 5	3,92	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X2.6	1 – 5	3,91	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X2.7	1 – 5	3,81	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X2.8	1 – 5	3,83	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X2.9	1 – 5	3,89	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X2.10	1 – 5	3,83	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
X2.11	1 – 5	4,00	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
Mean	**1 – 5**	**3.90**	**1,00 - 2,33**	**2,34 - 3,66**	**3,67 – 5,00**	**Tinggi**

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tampilan tabel 4.9 skor rata – rata jawaban responden untuk variabel X2.1 sebesar 3,93 dan masuk kateogori tinggi, artinya mudah dalam pengoperasian *e-filling.* Variabel X2.2 dengan skor rata – rata 3,95 berarti responden setuju bahwa *e-filling* fleksibel untuk digunakan. Untuk variabel X2.3 dengan skor 3,97 yang menandakan responden mudah memahami *e-filling.* Pada variabel X2.4 sebesar 3,80 dikategorikan tinggi, yang mengartikan responden jarang mengalami kebingungan dalam pengoperasian *e-filling.* Variabel X2.5 sebesar 3,92. Nilai ini menandakan responden mudah memahami *e-filling.* Pada variabel X2.6 sebesar 3,91 dapat diartikan bahwa tampilan *e-filling* mudah untuk dipahaminya. Untuk variabel X2.7 sebesar 3,81 menjelaskan bahwa responden merasa mudah menggunakan *e-filling* secara terampil. Nilai variabel X2.8 sebesar 3,83. Nilai ini dikatakan tinggi yang berarti responden setuju apabila dalam

pengunaan *e-filling* tidak terjadi keselahan – kesalahan berlanjur. Variabel X2.9 sebesar 3,89 menggambarkan bahwa pengguna *e-filling* tidak membutuhkan usaha yang keras dalam berinteraksi *e-filling*. Variabel X2.10 diperoleh nilai 3,83 mendeskripsikan apabila responden setuju jika dalam pengoperasian *e-filling* bukan termasuk sistem yang rumit. Dan untuk Variabel X2.11 diperoleh 4,00. Perolehan nilai ini menjelaskan apabila responden setuju apabila dalam mudah berinteraksi dengan *e-filling.* Sementara untuk nilai meandari persepsi kemudahan ini sebesar 3,90. Perolehan nilai ini dapat dikatakan tinggi, yang berarti responden tidak mengalami kesukaran dalam pegoperasian *e-filling.*

4.2.3. Deskripsi Variabel Intensitas Penggunaan E-filling

Variabel perilaku penggunaan e-filling dalam penelitian ini diukur dengan 3 (tiga) indikator dan pernyataan. Adapun hasil deskripsi untuk variabel perilaku penggunaan e-filling dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Deskripsi Variabel Intensitas Penggunaan E-Filling

Indikator	Kisaran Teoritis	Mean	Rentang Skala			Keterangan
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Y.1	1 – 5	4,01	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
Y.2	1 – 5	4,17	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
Y.3	1 – 5	4,10	1,00 - 2,33	2,34 - 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
Mean	**1 – 5**	**4,09**	**1,00 - 2,33**	**2,34 - 3,66**	**3,67 – 5,00**	**Tinggi**

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari hasil diatas dapat dilihat jika skor untuk Y.1 diperoleh 4,01 dan termasuk kategori yang tinggi. Dari kategori ini dapat disimpulkan apabila responden akan menggunakan *e-filling* dalam pelaporan berikutnya. Pada variabel Y.2 dengan nilai skor rata – rata 4,17 yang menjelaskan bahwa

reponden memiliki rasa setuju dengan penggunaan *e-filling* yang berkelanjutan. Sedangkan untuk variabel Y.3 perolehan nilai sebesar 4,10 yang berarti dalam penggunaan *e-filling* responden merasa banyak kontribusi positif yang diterima. Dan untuk mean pada indikator intensitas penggunaan *e-filling* dengan nilai 4,09 memiliki arti bahwa responden merasa setuju dengan penggunaa *e-filling* yang berkelanjutan karena banyaknya manfaat positif yang diterima dari penggunaan *e-filling*.

4.3. Uji Kualitas Data

Dari hasil penyebaran kuesioner sebanyak 150 lembar. Maka didaptkan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut ini :

4.3.1. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas ini untuk mengukur kesesuaian yang dimiliki antara responden dan peneliti dalam mendeskripsikan suatu fenomen. Dan pengukuran sebuah kuesioner dapat dikatakan valid apabila pengukurannya dilakukan mendekati kenyataanya.

Uji validitas ini menggunakan *person correlation*, dalam uji ini dikatakan valid jika memiliki hubungan yang signifikan terhadap total skor didapat yang nantinya akan mewakili variabel dalam pelaksanaan pengujian hipotesis. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung > r tabel. Adapun hasil uji validitas untuk variabel persepsi kebermanfaatan (X_1), persepsi kemudahan penggunaan (X_2) dan Intensitas Penggunaan ($Y_{1\ .2}$) sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Validitas
Variabel Persepsi Kebermanfaatan

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,608	0,160	Valid
X1.2	0,639	0,160	Valid
X1.3	0,665	0,160	Valid
X1.4	0,691	0,160	Valid
X1.5	0,692	0,160	Valid
X1.6	0,729	0,160	Valid
X1.7	0,636	0,160	Valid
X1.8	0,662	0,160	Valid
X1.9	0,710	0,160	Valid
X1.10	0,585	0,160	Valid
X1.11	0,689	0,160	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kebermanfaatan mempunyai nilai r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel untuk df=N-2, yang dihitung menjadi df = 150 – 2 = 148 maka untuk nilai r-tabel adalah 0,160. Hal ini memiliki arti bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi kebermanfaatan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Validitas

Variabel Persepsi Kemudahan

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0,646	0,160	Valid
X2.2	0,579	0,160	Valid
X2.3	0,684	0,160	Valid
X2.4	0,688	0,160	Valid
X2.5	0,758	0,160	Valid
X2.6	0,773	0,160	Valid
X2.7	0,684	0,160	Valid
X2.8	0,712	0,160	Valid
X2.9	0,715	0,160	Valid
X2.10	0,730	0,160	Valid
X2.11	0,714	0,160	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 menjelaskan bawa semua indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel persepsi kemudahan memiliki nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel untuk df=N-2, yang dihitung menjadi df = 150 – 2 = 148 maka untuk nilai r-tabel adalah 0,160. Maka dapat diartikan bahwa semua indikator pengukuran variabel persepsi kemudahan ini dapat dikatakan valid.

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Validitas

Variabel Intensitas Penggunaan *e-filling*

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y.1	0,820	0,160	Valid
Y.2	0,828	0,160	Valid
Y.3	0,786	0,160	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diatas terlihat bahwa semua indikator yang digunakan untuk pengukuran variabel Intensitas penggunaan *e-filling* mempunyai nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel untuk df =N-2 150-2 = 148, yaitu sebesar 0,160. Hal ini mengandung arti bahwa semua indikator untuk mengukur variabel Intensitas penggunaan e-filling kemudahan dapat dikatakan valid.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Fungsi dari uji reliabilitas ini untuk menunjukkan tingkat kepercayaan dalam penggunaan alat pengumpulan data. Uji reliabilitas ini menggunakan model pengujian Cronbach Alpha dan dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi jika memiliki nilai diatas 0,7. Dan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS adalah :

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
Persepsi Kebermanfaatan	0,873	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,895	Reliabel
Intensitas Penggunaan	0,741	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari tabel diatas ini menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha instrumen untuk variabel persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan dan Intensitas Penggunaan *e-filling* mempunyai nilai cronbach alpha > 0,7 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel atau dapat juga dikatakan layak untuk digunakan.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda akan dikatakan baik apabila model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Kriteria BLUE ini dapat dilakukan dengan cara memenuhi uji asumsi klasik (Lupiyoadi & Ikhsan, 2015). Adapun pengujian asumsi klasik ini antara lain uji linearitas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikoleniaritas.

4.4.1. Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk prasyarat dalam analisis korelasi. Dia variabel dikatakan linier apabila memiliki nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Uji linearitas ini menggunakan *Test For Linearity* dalam SPSS.

Tabel 4.15
Hasil Uji Linearitas Persepsi Kebermanfaatan.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas * Kebermanfaatan	Between Groups	(Combined)	163.890	20	8.194	7.180	.000
		Linearity	140.422	1	140.422	123.040	.000
		Deviation from Linearity	23.468	19	1.235	1.082	.377
	Within Groups		141.517	124	1.141		
	Total		305.407	144			

Sumber : Data primer diolah,2019

Tabel 4.16
Hasil Uji Linearitas Persepsi Kemudahan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas * Kemudahan	Between Groups	(Combined)	108.873	23	4.734	2.914	.000
		Linearity	44.661	1	44.661	27.496	.000
		Deviation from Linearity	64.212	22	2.919	1.797	.024
	Within Groups		196.534	121	1.624		
	Total		305.407	144			

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi *linearity* untuk persepsi kebermanfaatan dan juga persepsi kemudahan sebesar 0,000. Dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier.

4.4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau berdistribusi normal. Untuk uji normalitas dapat digunakan pengujian kolmogorov-smirnov.

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.079	150	.024	.979	150	.024

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari data diatas tentunya sudah dapat menunjukkan apabila nilai signifikansi sebesar 0,024 masih lebih kecil dari 0,05. Hal ini menjelaskan apabila data residual masih belum terdistribusi normal. Maka dilakukan pengobatan uji normalitas dengan penghapusan data outlier. Maka pengobatan uji normalitas dilakukan sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas Pengobatan

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.073	145	.056	.982	145	.057

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer diolah, 2019

Maka didapatkan hasil uji normalitas setelah pengobatan dengan Kolmogrov-Smirnov dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,56. Oleh karena itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika model regresi telah memiliki data yang terdistribusi normal.

4.4.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi ini terdapat keberagaman variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini dilakukan dengan pengujian glejser.

Tabel 4.18

Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.366	.618		2.210	.029
	Kebermanfaatan	-.004	.015	-.026	-.261	.794
	Kemudahan	-.009	.014	-.061	-.622	.535

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data primer diolah, 2019

Hasil uji glejser dapat diketahui nilai signifikansi pada variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan masing – masing sebesar 0,794 dan 0,535 memiliki nilai signifikansi yang lebih dari α (0,05). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.4.4. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel indipenden. Data regresi ini juga dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau tidak terjadi multikoleniaritas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.19
Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.156	.986		2.188	.030		
	Kebermanfaatan	.216	.024	.655	9.111	.000	.733	1.364
	Kemudahan	.013	.022	.044	.611	.542	.733	1.364

a. Dependent Variable: Intensitas

Sumber : Data yang diolah, 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan memiliki nilai tolerance yag mendekati 1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

4.5. Uji Hipotesis

4.5.1. Uji F (Signifikansi Model Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat seberapa keberartian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau benar – benar terdapat hubungan linier.

Tabel 4.20
Hasil Uji Signifikansi Model Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.855	2	70.427	60.775	.000[b]
	Residual	164.552	142	1.159		
	Total	305.407	144			

a. Dependent Variable: Intensitas

b. Predictors: (Constant), Kemudahan, Kebermanfaatan

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh nilai F-hitung sebesar 60,755 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari hasil pengujian sebesar 0,000 < 0,05. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi intensitas Penggunaan *e-filling*.

4.5.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai R^2 ini menjelaskan apabila semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen terbatas. Dan apabila nilai dari R^2 mendekati nilai 1 maka, hal ini menjelaskan bahwa kemampuan varabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dikatakan hampir memberikan semua informasi dalam memprediksikan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679[a]	.461	.454	1.07648

a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Kebermanfaatan

b. Dependent Variable: Intensitas

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 sbesar 0,454. Yang berarti hal ini menjelaskan bahwa variabel persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan mampu menjelaskan Intensitas

pengunaan *e-filling* sebesar 45,4% dan sisanya sebesar 54,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.5.3. Uji t (Signifikansi Individual)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing persepsi independen terhadap variabel dependennya. Dengan uji ini dapat diketahui pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan terhadap Intensitas penggunaan *e-filling*

Tabel 4.22
Hasil Uji Signifikansi Individual

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.156	.986		2.188	.030
	Kebermanfaatan	.216	.024	.655	9.111	.000
	Kemudahan	.013	.022	.044	.611	.542

a. Dependent Variable: Intensitas

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa pada uji pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap intensitas perilaku penggunaan *e-filling* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (α). Hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan *e-filling* pada Wajib Pajak pribadi yang ada di Semarang.

Sementara itu hasil regresi diketahui bahwa pada uji pengaruh persepsi kemudahan terhadap intensitas perilaku penggunaan *e-filling* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,542 > 0,05 (α). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan *e-filling* pada Wajib Pajak pribadi yang ada di Semarang.

4.5.4. Hasil Uji Hipotesis Persepsi Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap Intensitas Perilaku Penggunaan *E-filling.*

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan *e-filling*. Persepsi kebermanfaatan sendiri merupakan tingkat kepercayaan yang dimiliki seseorang dalam penentuan penggunaan atau tidaknya suatu sistem. Dalam hal ini sistem itu sendiri adalah *e-filling*.

Menurut pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis pertama H1 **diterima**. Hal ini karena masyarakat berpendapat bahwa penerimaan sistem *e-filling* ini memiliki manfaat untuk kehidupan sehari – harinya dalam hal ini pelaporan pajak. Dengan penerimaan teknologi ini masyarakat percaya nantinya akan banyak kontribusi positif yang didapat dari penggunaa teknologi ini dan dapat meningkatkan kinerja bagi pengguna sistem *e-filling*. Sehingga pengguna *e-filling* ini akan menggunakan sistem ini secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Toly (2014) juga Lie dan Sadijarto (2013) yang dinyatakan dalam studi empirisnya bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh yang positif terhadap intensitas penggunaan *e-filling*. Diperkuat dengan teori

accaptance model yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan ini merupakan kontruk yang paling signifikan dalam mempengaruhi sikap (*attitude*), niat (*behavioral intention*), dan perilaku (*behavior*) pada penggunaan teknologi dibanding dengan kontruk lainnya (Jogiyanto, 2008).

4.5.5. Hasil Uji Hipotesis Persepsi Kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Perilaku Penggunaan *E-filling.*

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap intensitas penggunaan *e-filling*. Menurut Lie dan Sadijarto (2013) dijelaskan dalam penelitiannya bahwa persepsi kemudahan mempunyai pengaruh yang positif pada minat Wajib Pajak pribadi penggunaan *e-filling.*

Namun berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menujukkan bahwa hipotesis kedua H2 **ditolak**. Dari statistik deskriptif diperoleh hasil rata – rata yang tinggi begitupun juga dengan intensitas penggunaannya. Hal ini menunjukkan arah yang positif dari persepsi kemudahan terhadap intensitas penggunaan. Terbukti dari nilai beta yang juga positif untuk persepsi kemudahannya. Namun jika dilihat dari signifikansinya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistemnya. Hal ini diperkuat oleh chau (1996) yang ada didalam buku Jogiyanto (2008) yang menyatakan dalam penelitiaannya bahwa konstruk kemudahan

penggunaan persepsian tidak signifikan dalam mempengaruhi niat dalam penggunaan suatu sistem.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desmayanti (2012) juga Wibisono dan toly (2014) yang menyatakan jika kemudahan penggunaan persepsian memiliki pengaruh yang positif terhadap penggunaan *e-filling*. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadlo'lilah (2018) dan Rajagukguk (2017) yang meyatakan bahwa kemudahan penggunaan persepsian tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap penggunaan *e-filling*. Dikarenakan kesiapan teknologi informasi itu sendiri masih kurang, yang dimaksud dari teknologi ini adalah internet dan komputer yang menjadi sarana dalam pelaporan *e-filling*. Suatu kesiapan teknologi dikatakan baik dapat dilihat melalui Sumber Daya Manusianya dalam penggunaan teknologi. Seperti tersedianya secara lengkap koneksi internet dan fasilitas untuk *softwere* dan *hardwere*, tentunya dengan tersedianya fasilitas pelaporan secara lengkap akan mempermudah Wajib Pajak dalam pelaporan pajak. Dan tentunya hal ini harus dibarengi dengan penerimaan perkembangan teknologi dengan munculnya sistem *e-filling* oleh individu. Kemudian didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2007) dalam Lestari (2018) yang menjelaskan bahwa pemakai sistem tetap akan menggunakan sistem jika memiliki manfaat untuk pengguna sistem baik sistem tersebut mudah untuk digunakan maupun sistem tersebut sukar untuk digunakan.